

**EFEKTIVITAS TUGAS PEMBANTUAN (hMEDEBEWIND)
PADA DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN
KABUPATEN PELALAWAN
(STUDI KASUS PADA PROGRAM PERTANIAN)**

Oleh :

Yudistira Yola Saputra

Email : Yudistirayola@yahoo.com

Pembimbing : Dr. Harapan Tua R.F.S M.S

Jurusan Ilmu Administrasi – Program Studi Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL. HR Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax :
0761- 63277

Abstact

Based the task of Agriculture Department Program, in the five years, the Document showed that the activities and budgets have ups and downs in every year. Formulation of the problem in this research is how “The Effectiveness of co-Administration at the Department of Agriculture Crops in Pelalawan District” with the aim of research to find out “The Effectiveness of co-Administration at the Department of Agriculture Crops in Pelalawan District, and determine the factors that influence the Effectiveness of co-Administration at the Department of Agriculture crops in Pelalawan District”

The method in this research used is descriptive qualitative, the analysis that seeks to provide a detailed description based on the facts found in the field of the strategi of co-Administration, particularly the co-Administration of Agriculture Program. Data use in this study consisted of primary data Source Approach, Process Approach, Goal Approach. Data collection techniques including observation, interviews, and a review of documentation involved four people consisting of a head of Department, a secretan a head of the Program and a employee Department of Agriculture Crops.

Keyword : Effectiveness, co-Administration, Agriculture Progra

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Asas Otonomi Daerah adalah prinsip dasar penyelenggaraan Pemerintahan Daerah berdasarkan Otonomi daerah. Pada otonomi daerah dikenal dengan Asas Desentralisasi,

dimana Asas ini merupakan penyerahan urusan Pemerintahan oleh Pemerintah Pusat kepada otonom berdasarkan Asas Otonomi.

Dalam Dekonsentrasi tersebut, terdapat Penyelenggaraan Tugas Pembantuan. Tugas pembantuan adalah penugasan dari Pemerintah kepada daerah dan/atau desa, dari Pemerintah Provinsi kepada Kabupaten, atau Kota dan/atau desa, serta dari Pemerintah Kabupaten, atau Kota kepada desa untuk melaksanakan tugas tertentu dengan

kewajiban melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaannya kepada pemerintah yang menugaskan. Hal ini di amanatkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2008 tentang Desentralisasi, Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan.

Tugas pembantuan merupakan urusan yang dapat ditugaskan dari Pemerintah di jabarkan dalam bentuk program dan kegiatan Kementerian atau lembaga yang sudah ditetapkan dalam Renja-KL (Rencana Kerja Kementerian Lembaga) yang mengatur kepada RKP (Rencana Kerja Pemerintah). Urusan yang dapat ditugaskan dari Pemerintah Provinsi kepada Pemerintah Kabupaten/Kota dan Pemerintah desa dijabarkan dalam bentuk program atau kegiatan pemerintah Provinsi yang sudah ditetapkan dalam Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renja SKPD) Provinsi yang mengacu kepada Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi.

Urusan yang dapat ditugaskan dari Pemerintah Kabupaten/Kota kepada pemerintah desa dijabarkan dalam bentuk program dan kegiatan pemerintah Kabupaten/Kota yang sudah ditetapkan dalam Renja-SKPD Kabupaten/Kota yang mengacu pada RKPD Kabupaten/Kota. Urusan yang dapat ditugaskan wajib memperhatikan kriteria eksternalitas, akuntabilitas, dan efisiensi serta keserasian pembangunan nasional dan wilayah.

Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) memiliki peran yang sangat penting, karena lembaga inilah yang bertanggung jawab dalam hal pelaksanaan pembangunan daerah sesuai dengan kewenangan yg dimilikinya. Baepeda adalah badan yang langsung berada dibawah pemerintah dan bertanggung jawab kepada daerah. Selain itu, Bappeda merupakan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) dan merupakan organisasi perangkat daerah dan keberadaannya

sebagai unsur penunjang pemerintah dibidang badan perencanaan dan pembangunan daerah.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan sangat relevan untuk dijadikan sebagai pilar ekonomi di daerah, mengingat sumber daya ekonomi yang dimiliki setiap daerah yang siap didayagunakan untuk membangun ekonomi daerah adalah sumber daya pertanian tanaman pangan, seperti sumber daya alam (lahan, air, keanekaragaman hayati, agro-klimat) dan sumberdaya manusia dibidang agribisnis, teknologi dan lain-lain. Struktur ekonomi hampir di setiap daerah, terutama di luar Pulau Jawa sebagian besar disumbang dari sektor pertanian. Oleh karena itu, modernisasi pembangunan pertanian di setiap daerah akan secara langsung dapat meningkatkan perekonomian daerah dan memecahkan sebagian besar persoalan ekonomi seperti ketimpangan kota dan daerah, ketimpangan antar daerah dan antar sektor, serta perluasan lapangan usaha dan penyerapan tenaga kerja.

Salah satu bagian dari sektor pertanian yang perlu mendapat perhatian adalah sub-sektor pertanian tanaman pangan. Untuk mewujudkan berbagai harapan tersebut di atas, maka fokus utama pembangunan sub-sektor pertanian tanaman pangan perlu diarahkan tidak saja kepada upaya pemenuhan kebutuhan pangan, namun harus memperlakukan komoditas pangan sebagai alat tukar dan peningkatan pendapatan bagi petani. Secara makro, masalah pangan dapat bergeser tingkat prioritasnya pada aspek politik, ekonomi dan sosial. Namun secara mikro, peranan pangan sebagai pemenuhan biologis tidak mengalami perubahan, sehingga ketersediaan pangan bagi masyarakat harus selalu terjamin.

Kebijakan pembangunan pertanian di Kabupaten Pelalawan dituangkan dalam Visi dan Misi Kabupaten Pelalawan 2030, yaitu Terwujudnya Kabupaten Pelalawan

yang maju dan sejahtera melalui Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan yang didukung oleh pertanian yang unggul dan industri yang tangguh dalam masyarakat yang beradab, beriman, bertaqwa dan berbudaya melayu tahun 2030 dengan salah satu misinya adalah Meningkatkan hasil dan mutu pertanian melalui pemanfaatan teknologi berbasis agro industri dan agribisnis.

A. Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Tugas Pembantuan *Medebewind* pada Dinas Peratanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan (Studi Kasus pada Program Pertanian)?
2. Apa Saja Faktor-Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Tugas Pembantuan *Medebewind* pada Dinas Peratanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan (Studi Kasus pada Program Pertanian)?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Tugas Pembantuan *Medebewind* pada Dinas Peratanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan (Studi Kasus pada Program Pertanian).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Tugas Pembantuan *Medebewind* pada Dinas Peratanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan (Studi Kasus pada Program Pertanian).

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memacu perkembangan Ilmu Administrasi Publik dan memperkaya inventaris hasil-hasil penelitian di bidang

Ilmu Administrasi Publik khususnya tentang Efektivitas Tugas Pembantuan *Medebewind* pada Dinas Peratanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan.

- b. Sebagai bahan informasi bagi kalangan akademis atau peneliti selanjutnya yang ingin memperdalam kajian yang sama berhubungan dengan penelitian ini.
2. Secara Praktis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya dalam mengetahui Efektivitas Tugas Pembantuan *Medebewind* pada Dinas Peratanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan (Studi Kasus pada Program Pertanian).
 - b. Memberi masukan Kepada Dinas Peratanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan dalam hal Efektivitas Tugas Pembantuan *Medebewind* (Studi Kasus pada Program Pertanian).

C. Konsep Teori

1. Efektivitas

Efektif merupakan pencapaian tujuan atau target dalam batas waktu yang suda ditetapkan tanpa sama sekali memperdulikan biaya yang sudah dikeluarkan. Efektif adalah perbandingan antara input dan output dalam berbagai aktivitas kegiatan sampai dengan pencapaian tujuan terpenuhi yang bias dari beberapa banyaknya kuantitas dan kualitas hasil kerja, maupun batas waktu yang ditetapkan atau ditargetkan sebelumnya. Efektif juga merupakan suatu yang mampu mencapai hasil yang diinginkan.

Efektivitas adalah tingkatan sejauh mana tujuan tercapai dan sejauh mana sasaran masalah dapat diselesaikan. Berbeda dengan efisiensi efektivitas ditentukan tanpa mengacu pada biaya. Efektivitas sama dengan “*Doing the Right Thing*” sedangkan efisiensi “*Doing the Thing Right*”.

Efisien adalah pencapaian target dengan menggunakan input (biaya) yang sama untuk menghasilkan output (hasil) yang lebih besar. Efisien adalah aktivitas untuk meminimalisir kerugian atau pemborosan sumber daya dalam menghasilkan atau melaksanakan sesuatu. Efisien adalah usaha untuk membuat pengorbanan yang paling tepat untuk mendapatkan hasil yang dikehendaki. Sedangkan arti efisiensi adalah sejauh mana waktu, tenaga atau biaya yang digunakan untuk melakukan sesuatu kegiatan.

Handoko (2001: 7), Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas merupakan suatu pengukuran dalam arti tercapainya suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, jika sarana atau tujuan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan maka suatu pekerjaan dikatakan tidak efektif.

Siagian (2003: 20), Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya manusia dan sarana dan prasarana dalam sejumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa dengan mutu tertentu tepat pada waktunya. Hal ini dapat disederhanakan bahwa kegiatan yang dilakukan dapat dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut dapat diselesaikan pada waktunya.

Agung (2005: 109), Mendefinisikan efektivitas sebagai kemampuan melaksanakan tugas, Fungsi (Operasi Kegiatan Program atau Misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Pandangan yang sama menurut pendapat **Drucker** yang dikutip **Moenir (2006: 166)**, Mendefinisikan efisiensi yaitu, kemampuan untuk menyelesaikan sesuatu yang benar merupakan konsep input-output. Semua

pengelolanya efisien merupakan salah satu yang mencapai output atau hasil, yang mengukur sampai dengan input (tenaga kerja, Bahan dan Waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan). Sedangkan **Drucker** juga memberikan pengertian efektivitas yaitu pada sisi lain, menjadi kemampuan untuk memilih sasaran hasil yang sesuai.

Organisasi yang dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efisien dapat meningkatkan kemampuannya untuk meningkatkan pelayanan memuaskan kebutuhan pelanggan. Jadi secara umum ada pandangan bahwa efektivitas dimaksudkan atau didefinisikan dalam batas-batas tingkat pencapaian tujuan. Dengan demikian diartikan bahwa sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat merealisasikannya, dalam pencapaian hasil. Keanekaragaman pengertian ini disebabkan banyaknya aspek yang terkait dengan efektivitas. Sehingga price, disamping indikator efektivitas yang ada juga melihat hubungan antara efektivitas dengan karakter organisasi.

Efektivitas menurut **Surmayadi (2005: 105)**, seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran yang sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga, dan lainnya.

Konsep efektivitas organisasi yang disajikan bergantung pada teori sistem yakni konsep lain serta dimensi waktu juga penting. Dua kesimpulan dari teori sistem adalah (1) Kriteria efektivitas harus merefleksikan keseluruhan siklus input-proses, bukan hanya output. (2) Kriteria efektivitas harus mampu merefleksikan hubungan antara organisasi dan lingkungan luarnya. Oleh karena itu **Matteson (2000: 23)**, efektivitas

organisasi merupakan suatu konsep menyeluruh sejumlah konsep komponen.

Menurut **Mahmudi (2005: 92)**, efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Dapat diartikan bahwa efektivitas lebih berfokus pada outcome (hasil), program atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang ditetapkan. Sehubungan dengan hal diatas, maka efektivitas menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna dari suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya.

Menurut **Kumorotomo dalam Pasolong (2005: 3)**, efektivitas yaitu apakah tujuan yang didirikan organisasi pelayanan public tersebut tercapai? Hal tersebut erat kaitannya dengan rasionalitas teknis, nilai, misi, tujuan organisasi serta agen pembangunan. Sementara itu masih dalam lingkup yang sama **Pasolong (2005: 3)**, mengatakan bahwa efektivitas adalah pencapaian sasaran dari usaha bersama derajat pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas. Selanjutnya agar pelaksanaan administrasi lebih mencapai hasil seperti yang direncanakan, mencapai sasaran tujuan yang ditetapkan dan yang ingin dicapai lebih berdaya hasil.

Pencapaian hasil (efektivitas) yang dilakukan suatu organisasi menurut **Mitra (2010: 30)**, terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. *Input*

Tahap input meliputi sumber daya yang dimiliki, informasi dan pengetahuan, bahan-bahan mentah serta modal. Dalam tahap input, tingkat efisiensi sumber daya

yang dimiliki sangat menentukan kemampuan yang dimilikinya.

2. *Conversion*

Tahap conversion ditentukan oleh kemampuan organisasi untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, manajemen dan penggunaan teknologi agar dapat menghasilkan nilai. Dalam tahap ini tingkat keahlian manusia dan daya tanggap organisasi terhadap perubahan-perubahan lingkungan sangat menentukan tingkat produktivitasnya.

3. *Output*

Sedangkan dalam tahap output dapat menghasilkan nilai. Dalam tahap output pelayanan yang diberikan merupakan hasil dari pengukuran teknologi dan keahlian sumber daya manusia. Organisasi yang dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efisien dapat meningkatkan kemampuannya untuk meningkatkan pelayanan dengan memuaskan kebutuhan pelanggan. Jadi secara umum ada pandangan bahwa efektivitas dimaksudkan atau didefinisikan dalam batas-batas tingkat pencapaian tujuan. Dengan demikian diartikan bahwa sejauh mana tujuan yang ditetapkan dalam merealisasikannya didapat pencapaian hasil.

Menurut **Lubis (1998: 83)** mengatakan bahwa untuk mengukur efektivitas dapat digunakan sebagai factor atau pendekatan antara lain:

1. Pendekatan sasaran (*goals approach*) yakni dalam mengukur efektivitas memusatkan perhatian terhadap aspek output, yaitu dengan mengukur keberhasilan organisasi dalam mencapai tingkatan output yang direncanakan.

2. Pendekatan sumber (*resource approach*) yakni efektivitas dari sisi input, yaitu dengan mengukur keberhasilan organisasi dalam mendapatkan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai performansasi yang baik.

3. Pendekatan Proses (*process approach*) melihat kegiatan internal organisasi dan mengukur efektivitas melalui berbagai indikator internal seperti efisiensi ataupun iklim organisasi.

Kemudian Steers (1985: 206) mengemukakan lima kriteria dalam pengukuran efektivitas organisasi, yakni: produktivitas, kemampuan adaptasi, kepuasan kerja, struktur dan perencanaan sumber daya.

D. Konsep Operasional

Berdasarkan dari variable penelitian diatas yang merupakan teori *Taliziduhu Ndharu* tentang "Efektivitas Tugas Pembantuan pada Dinas Peratanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan (Studi Kasus pada Program Pertanian)" maka penulis akan menjelaskan unsur diatas agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran makna.

1. Efektivitas Penyelenggaraan adalah Keseuaian Pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh Pemerintah pusat kepada Pemerintah Daerah atau Kota dan Desa dalam melaksanakan tugas Penyelenggaraan yang sesuai dengan sasaran dan kegiatan/program dari pemerintah pusat kepada Pemerintah daerah. Dalam hal ini dapat dilihat dari keberhasilan atau ke efektivitas-an atau tidaknya Bappeda untuk menyelenggarakan proram yang berkualitas dan tepat sasaran yang menyangkut beberapa factor yang terdiri dari bagaimana menerapkan program atau kegiatan tersebut.
2. Penyelenggaraan adalah melakukan atau melaksanakan program-program kegiatan yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pemerintah, baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah kabupaten atau kota dan desa. Para aparatur pada Dinas Peratanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan efektivitas Tugas Pembantuan di Daerah Kabupaten Pelalawan.

3. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) adalah lembaga teknis daerah dibidang penelitian dan perencanaan dan pembangunan daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Gubernur/Bupati/Walikota melalui Sekretariat Daerah. Badan ini mempunyai tugas pokok membantu Gubernur/Bupati/Walikota dalam penyelenggaraan Pemerintah Daerah dibidang penelitian pembangunan dan perencanaan daerah.
4. Dinas Pertanian Tanaman Pangan adalah yang menjalankan Program kegiatan Tugas Pembantuan dan melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Pelalawan.
5. Desentralisasi adalah penyerahan urusan pemerintah dari pemerintah pusat sebagai tingkat atasnya, kepada daerah untuk mengelola rumah tangga daerahnya sendiri. Disebut juga dengan otonomi daerah
6. Dekonsentrasi adalah pelimpahan wewenang dari pemerintah kepada Gubernur sebagai wakil pemerintah dan/atau kepada instansi vertical diwilayah tertentu.
7. Tugas Pembantuan adalah penugasan dari pemerintah kepada daerah atau desa dari pemerintah provinsi kepada Kabupaten, atau Kota dan/atau Desa, serta dari pemerintah kabupaten atau kota kepada desa untuk melaksanakan tugas tertentu dengan kewajiban melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaannya kepada yang menugaskan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan deskriptif kualitatif, karena penelitian ini dimaksudkan dengan memberi gambaran tentang Efektivitas Tugas Pembantuan *Medebewind* pada Dinas Peratanian

Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan, serta mendeskripsikan, sejumlah konsep yang berkenaan dengan masalah penyelenggaraan tugas pembantuan tersebut. Berdasarkan metode tersebut peneliti menggunakan metode Kualitatif, karena peneliti juga mendeskripsikan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dan berdasarkan penelitian lapangan dengan fakta-fakta yang ada, serta berhubungan dengan peningkatan kualitas penyelenggaraan tugas pembantuan di Dinas Peratanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Dinas Peratanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan yang terletak di kawasan perkantoran Bakti Praja Pangkalan Kerinci. Alasan penulis tertarik mengambil lokasi penelitian disini adalah karena Tugas Pembantuan Program Pertanian mempunyai dampak signifikan kedepannya untuk pembangunan didaerah Kabupaten Pelalawan, untuk menilai seberapa Efektif Tugas Pembantuan khususnya pada Program Pertanian.

3. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang atau kelompok orang yang menjadi sumber data dalam penelitian orang yang memberikan keterangan kepada peneliti. dalam menentukan informan selanjutnya ditentukan dengan teknik purposive sampling,

4. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian lapangan, yaitu: dari hasil wawancara, studi kepustakaan dan Observasi Lapangan.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui buku dokumen dan data yang telah tersedia yang berkaitan dengan masalah penelitian yang

dianggap perlu, seperti: Profil Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Struktur Organisasi, Data Tugas Pembantuan, Data Pelaporan Tugas Pembantuan, Data Realisasi dan Rekapitulasi Kegiatan Dana Tugas Pembantuan, Standar Operasional Prosedur Penyelenggaraan Tugas Pembantuan, Profil Dinas Peratanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan, Profil Kabupaten Pelalawan.

5. Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan adalah analisis data kualitatif yang menggunakan pengajian data secara deskriptif.

Untuk lebih meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data penelitian ini. Penulis melakukan teknik triangulasi, Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Penulis mengambil teknik triangulasi ini dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi secara umum merupakan kegiatan *check re-check* dan *crosscheck* antara data dengan observasi penelitian dilapangan, yang selanjutnya hasil observasi ini dilakukan *crosscheck* melalui persepsi peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Tugas Pembantuan (MEDEBEWIND) pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan (Studi Kasus pada Program Pertanian).

Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu instansi Pemerintahan yang bernaung di Kabupaten Pelalawan yang bertanggung jawab langsung mengenai segala jenis Pertanian yang ada di kawasan di

Kabupaten Pelalawan baik itu dalam mekanismenya maupun terjun langsung kelapangan.

Salah satu kegiatan dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan adalah Tugas Pembantuan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 Tentang Azas-Azas Pemerintahan yaitu Desentralisasi, Dekonsentrasi, dan Tugas Pembantuan. Tugas Pembantuan merupakan urusan yang dapat ditugaskan dari Pemerintah di jabarkan dalam bentuk Program dan kegiatan Kementerian atau Lembaga yang sudah ditetapkan dalam Renja-KL (Rencana Kerja Kementerian Lembaga) yang mengatur kepada RKP (Rencana Kerja Pemerintah).

Urusan yang dapat ditugaskan dari Pemerintah Provinsi kepada Pemerintah Kabupaten/Kota dan Pemerintah desa di jabarkan dalam bentuk Program atau kegiatan Pemerintah Provinsi yang sudah ditetapkan dalam Rencana Kerja Satuan Perangkat Daerah (Renja SKPD) Provinsi yang mengacu kepada Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi. Tugas Pembantuan dibuat oleh Kementerian Pertanian (Pemerintah Pusat) yang dijalankan dan di tugaskan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan Desa. Dalam hal ini diberikan tanggung jawab kepada Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan lalu dilaporkan kepada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Pelalawan supaya Program Pertanian ini berjalan dengan lancar dan efektif.

Untuk memperoleh efektivitas Tugas Pembantuan Program Pertanian di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan sebagai key informan.

Analisa data dalam Penelitian ini diuraikan sesuai dengan indikator penelitian dalam kerangka berfikir bahwa konsep

Efektivitas Tugas Pembantuan Program Pertanian, meliputi:

Pendekatan Sumber (Resource Approach), Pendekatan Proses (Process Approach), Pendekatan Sasaran (Goal Approach).

1. Pendekatan Sumber (Resource Approach)

Pendekatan Sumber adalah efektivitas dari sisi input, yaitu dengan mengukur keberhasilan organisasi dalam mendapatkan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai performansi yang baik.

Hasil analisis dari data wawancara dengan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan Bapak Ir.Syahfalefi, M.Si. terhadap Pendekatan Sumber (Resource Approach) dalam Efektivitas Tugas Pembantuan Program Pertanian menyatakan bahwa Pendekatan Sumber (Resource Approach) tersebut dalam prosesnya belum berjalan dengan optimal dan efektif. Dimana sumber daya manusia yang ada di dinas pertanian tanaman pangan Kabupaten Pelalawan masih belum efektif atau belum memadai, saya sebagai kepala dinas juga merasakan itu karna masih ada pegawai honor maupun PNS yang lulusan SMA yang berjumlah 51 orang.

Menurut penulis, hal yang sering terjadi saat ini adalah banyaknya penduduk usia kerja yang tidak semuanya dapat memperoleh keterampilan dan keahlian tertentu dari pendidikan formal terkhusus dalam bidang pertanian. Banyak yang ingin melanjutkan sekolah tetapi tidak dapat karena tidak memiliki biaya. Dari permasalahan tersebut berakibat pada banyaknya pemuda yang tidak melanjutkan sekolah. Pada akhirnya mereka berusaha untuk mendapatkan pekerjaan namun tidak semuanya dapat terserap dalam lapangan kerja. Hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan dan keterampilan serta keahlian yang dimiliki. Oleh karena itu, penyiapan tenaga kerja terampil dan ahli melalui pendidikan dan pelatihan kerja yang tepat dan terarah

sangat diperlukan. Pendekatan Sumber (Resource Approach) Efektivitas Tugas Pembantuan Program Pertanian Kabupaten Pelalawan belum berjalan dengan “baik” dan “efektif” karena Sumber dari Tugas Pembantuan Program Pertanian belum mencapai target yang telah di tentukan. Masih banyaknya kendala, baik itu secara teknis maupun non-teknis. salah satu contohnya yaitu dari segi anggaran. Kementrian Pusat menyelaraskan anggaran di setiap Daerah.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang di kutip oleh Siagian yang menyebutkan efektivitas adalah Pemamfaatan sumber daya manusia, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar di tetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa dengan mutuh tertentu tepat pada waktunya. Hal ini di sederhanakan bahwa kegiatan yang di lakukan dapat di katakan efektif apabila kegiatan tersebut dapat di selesaikan apada waktunya.

Penekanan terpenting yang perlu di ketahui bahwa efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besarnya biaya yang telah di keluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Biaya boleh jadi melebihi yang telah di anggarkan, bahkan bisa saja sampai tiga kali lipat dari yang telah di anggarkan. Oleh karena itu, efektivitas juga melihat apakah susatu program sudah berjalan atau kegiatan yang telah mencapai tujuan yang tekah di tetapkan.

2. Pendekatan Proses (Process Approach)
Pendekatan Proses adalah untuk melihat kegiatan internal organisasi dan mengukur efektivitas melalui berbagai indikator internal seperti efesiensi atau pun iklim organisasi.

Pendekatan proses (process approach) melihat kegiatan internal organisasi dan mengukur efektivitas melalui indikator internal seperti efesiensi dalam pelayanan, semangat kerjasama dan loyalitas kelompok kerja.

Hasil analisis dari data wawancara dengan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan

Kabupaten Pelalawan, terhadap pendekatan Proses (Process Approach) dalam Efektivitas Tugas Pembantuan Program Pertanian menyatakan bahwa pendekatan Proses (Process Approach) tersebut dalam prosesnya belum efektif sepenuhnya dan belum terlaksana dengan baik. Dilihat dari sisi optimal dan efektif nya yaitu dari tidak tercapainya target tugas pembantu program pertanian dimana hasil panen yang tidak sesuai yang di harapkan, dimana anggaran setiap daerah di Indonesia itu sama untuk program pertanian, sementara kebutuhan daerah pelalawan berbeda dari segi harga dalam pengembangan program pertanian tersebut. Menurut Pak Ir. Syahfalefi M.Si. pemerintahan kami sangat dilema dalam menjalankan program pertanian ini, maka dari itu dalam implementasinya tidak berjalan dengan baik.

Pendekatan Proses (Process Approach) Efektivitas Tugas Pembantuan Program Pertanian Kabupaten Pelalawan belum berjalan dengan “baik” dan “efektif” karena Proses dari Tugas Pembantuan Program Pertanian belum mencapai target yang telah di tentukan. Masih banyaknya kendala baik itu secara teknis maupun non-teknis, salah satu contohnya yaitu dari segi anggaran. Kementrian Pusat menyelaraskan anggaran di setiap Daerah. efektivitas merupakan suatu standar pengkuran untuk menggambarkan tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang di kutip oleh Mitra menyebutkan bahwa efektivitas berarti efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), dan membawa hasil. Efektivitas adalah mengerjakan sesuatu yang benar, selanjutnya mendefinisikan efektivitas suatu kontinum yang merentang dari efektif, kurang efektif, sedang-sedang, sangat kurang, sampai tidak efektif. Jdi secara umum ada pandangan bahwa efektivitas dimaksudkan atau didefenisikan dalam batas-batas dari

tingkat pencapaian tujuan organisasi dapat merealisasikan tujuan dalam pencapaian hasil.

Sama hal dengan teori di atas Surmayadi mengatakan bahwa seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran yang sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai yang di rencanakan, dapat di katakana efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga, dan lainnya.

3. Pendekatan Sasaran (Goal Approach)

Pendekatan Sasaran adalah pendekatan yang mengukur efektivitas memusatkan perhatian terhadap aspek output, yaitu dengan mengukur keberhasilan organisasi dalam mencapai tingkatan output yang direncanakan.

Hasil analisis dari data wawancara dengan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan, terhadap pendekatan Sasaran (Goal Approach) dalam Efektivitas Tugas Pembantuan Program Pertanian menyatakan bahwa pendekatan Sasaran (Goal Approach) tersebut dalam prosesnya belum berjalan efektif dan belum terlaksana dengan baik.

Pendekatan Sasaran (Goal Approach) Efektivitas Tugas Pembantuan Program Pertanian Kabupaten Pelalawan belum berjalan dengan “baik” dan “efektif” karena Sasaran dari Tugas Pembantuan Program Pertanian belum mencapai target yang telah di tentukan. Masih banyaknya kendala baik itu secara teknis maupun non-teknis, salah satu contohnya yaitu dari segi anggaran. Kementrian Pusat menyelaraskan anggaran di setiap Daerah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang di kutip oleh Handoko yang menyebutkan efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah di tetapkan. Efektivitas merupakan suatu pengukuran dalam arti pencapaiannya suatu sasaran atau tujuan

yang telah di tetapkan sebelumnya, jika sarana atau tujuan tidak sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan maka suatu pekerjaan dikatakan tidak efektif.

Sama hal dengan teori di atas Pasolong menyebutkan bahwa efektivitas adalah pencapaian sasaran dari usaha bersama derajat pencapaian sasaran menunjukan derajat efektivitas. Selanjutnya agar pelaksanaan administrasi lebih mencapai hasil seperti yang direncanakan, pencapaian sasaran tujuan yang di tetapkan dan yang di ingin di capai lebih berdaya hasil.

Selama ini dari hasil pengamatan yang dilakukan terdapat begitu banyak masalah dalam menghadapi dalam penyelenggaraan pemerintahan kita terkhusus dalam penyelenggaraan program pertanian yang dipegang oleh dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan. Hal ini masih di tandai dengan lemahnya sisi perencanaan program yang dibuat, bahkan seringkali tidak mempertimbangkan aspek kontinuitas keberlanjutan program sehingga hasilnya tidak pernah dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapai tujuan secara efektif atau tidak, sebagaimana yang dikemukakan oleh Siagian (1987:77) yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai;
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan;
3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap;
4. Penyusunan program yang matang;
5. Penyusunan program yang mantap;
6. Tersedianya sarana dan prasarana;
7. Pelaksanaan efektif dan efisien;
8. Sistem pengawasan yang bersifat mendidik.

Melihat kenyataan dan permasalahan yang terjadi dalam efektifitas pelaksanaan tugas pembantu pada dinas pertanian tanaman pangan Kabupaten pelalawan memberikan pelajaran bahwa tindakan atau perbuatan pemerintah sangatlah penting dan menentukan dalam penyelenggaraan pemerintahan sehingga tindakan atau perbuatan pemerintahan tidak boleh

dilakukan secara asal-asalan berdasarkan aspirasi dan kepentingan pemerintahan semata, akan tetapi haruslah berdasarkan pada sisi kepentingan dan aspirasi serta kebutuhan masyarakat.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tugas Pembantuan pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan (Studi Kasus pada Program Pertanian)

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang efektivitas tugas pembantuan pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan kabupaten pelalawan, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi Efektivitas Tugas Pembantuan Program Pertanian dimana faktor-faktor tersebut, antara lain:

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Efektivitas Tugas Pembantuan pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan (Studi Kasus pada Program Pertanian) maksudnya adalah dilihat dari segi tingkat kemampuan, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki dalam melaksanakan pekerjaan, baik secara prosedur, sistem, proses, dan teknis di dalam organisasi. Pengadaan dan pengelolaan sumber daya manusia dalam rangka Tugas Pembantuan didasarkan atas jumlah kebutuhan dan standar kualifikasi keahlian yang ditetapkan oleh Pemberi Tugas Pembantuan dengan memprioritaskan sumber daya manusia yang tersedia di Daerah dan Desa.

Sumber daya manusia dan penerapannya sering kali masih belum sejalan dengan keinginan organisasi, sementara keselarasan dalam mengelola sumber daya manusia menjadi faktor utama kesuksesan jalannya sebuah organisasi. Menurut Sonny Sumarsono, sumber daya manusia atau human resources mengandung dua pengertian. Pertama, adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal lain sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang

dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua, sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai kegiatan ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan atau masyarakat.

Dalam hal ini pegawai di tuntut untuk memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keahlian yang cukup untuk dapat melaksanakan pekerjaan, bukan hanya pengalaman SDM yang diperlukan, namun kemampuan pengetahuan dan keahlian yang di miliki SDM juga modal dalam membantu pelaksanaan tugasnya. Dari hasil data yang di peroleh dari melalui wawancara yang dilakukan bahwa peningkat Sumber Daya Manusia yang dilakukan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan dalam hal menjalankan Tugas Pembantuan Program Pertanian belum berjalan dengan efektif, belum berjalan dengan optimal, serta belum mencapai target yang telah direncanakan. Salah satu penyebab belum efektifnya Tugas Pembantuan adalah persiapan pegawai dalam menjalankan tugas ini belum memadai, serta masih banyak yang belum mengerti tentang Tugas Pembantuan. Proses penyerahan DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) serta sering Revisi Anggaran sangatlah mengganggu dalam proses pelaksanaan Tugas Pembantuan Program Pertanian.

Salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap pencapaian tujuan suatu organisasi/instansi adalah Motivasi kerja Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di lingkungan instansi tersebut. Motivasi berhubungan dengan kekuatan (dorongan) yang berada di dalam diri setiap manusia, sehingga motivasi kerja menunjuk pada kondisi-kondisi (di dalam dan di luar individu).yang menyebabkan adanya keragaman dalam intensitas, kualitas, arah dan lamanya perilaku kerja.

2. Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi terdiri dari struktur dan teknologi. Struktur diartikan sebagai hubungan yang relative tetap sifatnya, merupakan cara suatu organisasi menyusun orang-orang untuk menciptakan sebuah organisasi yang meliputi faktor-faktor seperti Desentralisasi pengendalian, jumlah spesialisasi pekerjaan, cakupan perumusan interaksi antar pribadi dan seterusnya. Secara singkat struktur diartikan sebagai cara bagaimana orang-orang akan dikelompokkan untuk menyelesaikan pekerjaan.

Teknologi yang menyangkut mekanisme suatu organisasi untuk mengubah masukan mentah menjadi keluaran terjadi. Teknologi dapat memiliki berbagai bentuk, variasi-variasi dalam proses mekanisme yang digunakan dalam produksi, variasi dalam pengetahuan teknis organisasi meliputi faktor luasnya desentralisasi. Faktor ini akan mengatur atau menentukan sampai sejauh mana para anggota organisasi dapat mengambil keputusan. Faktor lainnya yaitu spesialisasi pekerjaan yang membuka peluang bagi para pekerja untuk mengembangkan diri dalam bidang keahliannya sehingga tidak mengekang daya inovasi mereka.

Pimpinan memainkan peranan sentral dalam keberhasilan suatu organisasi melalui perencanaan, koordinasi dan memperlancar kegiatan yang ditujukan kearah sasaran. Kebijakan yang baik adalah kebijakan tersebut secara jelas membawa kita kearah tujuan yang diinginkan. Kebijakan harus dipahami tidak berarti bahwa kebijakan harus ditulis. Pada intinya pemimpin adalah tentang memutuskan apa yang harus dilakukan kemudian melaksanakan bahwa melalui orang-orang, Defenisi ini menekankan bahwa dalam organisasi merupakan sumber daya terpenting.

Faktor formalisasi berhubungan dengan tingkat adaptasi lingkungan yang selalu berubah, semakin formal suatu organisasi semakin sulit organisasi tersebut untuk beradaptasi terhadap lingkungan. Hal

tersebut berpengaruh terhadap efektivitas organisasi karena factor tersebut menyangkut para pekerja yang cenderung lebih terikat pada organisasi dan merasa lebih puas jika mereka mempunyai kesempatan mendapat tanggung jawab yang lebih besar dan mengandung lebih banyak variasi jika peraturan dan ketentuan yang ada dibatasi seminimal mungkin.

Harvey dalam Streers (1985: 99), menemukan bahwa semakin mantap teknologi sebuah organisasi, semakin tinggi pula tingkat perstrukturannya yaitu tingkat spesialisasi, sentralisasi, spesifikasi tugas dan lainnya. Efektivitas organisasi sebagian besar merupakan hasil bagaimana tingkat Indonesia dapat sukses memadukan teknologi dengan struktur yang tepat. Keselarasan antara struktur dan teknologi yang digunakan sangat mendukung terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Unsur manusia sangat menentukan sekali karena berjalan tidaknya suatu organisasi kearah pencapaian tujuan yang ditentukan tergantung kepada kemampuan manusia untuk menggerakkan organisasi tersebut ke arah yang telah ditetapkan. Manusia yang terlibat dalam organisasi ini disebut juga pegawai. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan pendapat beberapa ahli mengenai defenisi pegawai. Menurut A.W. Widjaja dalam bukunya "Administraasi Kepegawaian" berpendapat bahwa: "Pegawai adalah merupakan tenaga kerja manusia jasmaniah maupun rohaniah (mental dan pikiran) yang senantiasa dibutuhkan dan oleh karena itu menjadi salah satu modal pokok dalam usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (organisasi)" (Widjaja, 2006:113)

Menurut Steers (1985: 135), peranan tingkah laku dalam efektivitas organisasi harus memenuhi tiga persyaratan sebagai berikut:

a. Setiap organisasi harus mampu membawa dan mempertahankan suatu armada kerja yang mantap yang terjadi dari pekerjaan pria dan wanita yang terampil. Berarti disamping mengadakan

penerimaan dari penempatan pegawai, organisasi juga harus mampu memelihara para pekerja dengan imbalan yang pantas dan memadai sesuai dengan kontribusi individu dan yang relevan bagi pemuasan kebutuhan individu.

b. Organisasi harus dapat menikmati prestasi peranan yang dapat diandalkan dari para pekerjanya. Sering terjadi manajer puncak yang seharusnya memikul tanggung jawab utama dalam merumuskan kebijakan perusahaan, membuang terlalu banyak waktu untuk keputusan dan kegiatan sehari-hari yang spele dan mungkin menarik, akan tetapi tidak relevan dengan perannya sehingga kurang waktu yang tersedia bagi kegiatan kearah tujuan yang lebih tepat. Setiap anggota bukan hanya harus bersedia berkarya, tetapi juga harus bersedia melaksanakan tugas khusus yang menjadi tanggung jawab utamanya.

c. Disamping prestasi peranan yang dapat diandalkan organisasi yang efektif menuntut agar para pekerja mengusahakan bentuk tingkah laku yang spontan dan inovatif, job description tidak akan dapat secara mendetail merumuskan apa yang mereka kerjakan setiap saat, karena apa bila terjadi keadaan darurat atau luar biasa individu harus mampu bertindak atas inisiatif sendiri dan atau mengambil keputusan dan mengadakan tanggapan terhadap yang paling baik bagi organisasinya.

Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa pegawai merupakan modal pokok dalam suatu organisasi, baik itu organisasi pemerintah maupun organisasi swasta. Berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya tergantung pada pegawai yang memimpin dalam melaksanakan tugas-tugas yang ada dalam organisasi tersebut.

Di dalam karakteristik Organisasi, Pemerintah Pusat bekerja sama dengan Pemerintah Daerah mengenai Tugas Pembantuan. Tugas Pembantuan Program Pertanian di rencanakan oleh Kementrian Pertanian, lalu program tersebut di

laksanakan oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini adalah Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan. Dimana setiap tahunnya program tersebut dilaporkan kepada Bappeda (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah) Kabupaten Pelalawan, Bappeda merupakan instansi yang menaungi seluruh Tugas Pembantuan yang ada di Kabupaten Pelalawan.

Tugas Pembantuan Program Pertanian mempunyai target yaitu setiap satu tahun anggaran, dimana anggaran tersebut akan berubah-ubah setiap tahunnya tergantung seberapa besar pemasukan yang di dapat dari target Tugas Pembantuan Program Pertanian.

3. Karakteristik Lingkungan

Karakteristik Lingkungan ini mencakup dua aspek yaitu internal dan eksternal. Lingkungan internal dikenal sebagai iklim organisasi. Yang meliputi macam-macam atribut lingkungan yang mempunyai hubungan dengan segi-segi dan efektivitas khususnya atribut lingkungan yang mempunyai hubungan dengan segi-segi tertentu dari efektivitas khususnya atribut diukur pada tingkat individual.

Lingkungan eksternal adalah kekuatan yang timbul dari luar batas organisasi yang memengaruhi keputusan serta tindakan di dalam organisasi seperti kondisi ekonomi, pasar dan peraturan pemerintah. Hal ini memengaruhi derajat kestabilan yang relatif dari lingkungan, derajat kompleksitas lingkungan dan derajat kestabilan lingkungan.

Steers (1985: 111), menyimpulkan dari penelitian yang dilakukan para ahli bahwa keterdugaan, persepsi dan rasionalitas merupakan factor penting memengaruhi hubungan lingkungan. Dalam hubungan terdapat suatu pola dimana tingkat keterdugaan dari keadaan lingkungan disaring oleh para pengambil keputusan dalam organisasi melalui ketetapan persepsi yang tepat mengenai lingkungan dan pengambilan keputusan yang sangat rasional akan dapat memberikan sumbangan terhadap efektivitas organisasi.

Karakteristik Lingkungan juga mempengaruhi proses pelaksanaan Tugas Pembantuan Program Pertanian. Lingkungan di Daerah Kabupaten Pelalawan untuk masa tanam dan masa panennya berbeda dengan daerah-daerah lainnya. Masa tanam pertanian di daerah Kabupaten Pelalawan berada di Periode September-Desember, sedangkan Masa Panennya berada pada Periode Juni-Agustus. Pada periode tersebut semua anggaran di instansi pemerintahan adalah masa Perencanaan anggaran dan Revisi Anggaran, karena faktor-faktor tersebut Tugas Pembantuan Program Pertanian di Kabupaten Pelalawan tidak berjalan dengan efektif. Berbeda situasinya di Pulau Jawa misalnya, masa tanam dan masa panen di daerah tersebut terjadi ketika perencanaan anggaran dan revisi anggaran sudah di setujui atau disahkan.

Sarana Transportasi serta harga setiap daerah disama ratakan. Apabila di pulau Jawa anggaran transportasi bisa mengangkut hasil panen sebanyak mungkin, maka untuk di Daerah Kabupaten Pelalawan dengan anggaran yang sama hanya bisa mengangkut seperempat atau setengah dari hasil panen tersebut.

Tugas Pembantuan Program Pertanian akan bisa berjalan dengan efektif dan berjalan dengan lancar apabila Faktor-faktor teknis dan non teknis berjalan sesuai dengan harapan. Pemahaman Pegawai akan tugas dan fungsi, dalam hal ini Tugas Pembantuan program pertanian harus mengetahui sepenuhnya bagaimana perencanaan dan pelaksanaan dari program tersebut. Jika dari pihak personal saja, dalam hal ini adalah Pegawai Dinas Pertanian Tanaman Pangan tidak mengetahui hal itu, maka jangan berharap terlalu banyak program Pertanian dari Tugas pembantuan berjalan dengan baik dan efektif. Pendidikan dan Pelatihan merupakan salah satu jalan untuk para Pegawai Dinas Pertanian Tanaman pangan mengetahui dan menguasai apa saja yang ingin di lakukan, dengan mengikuti semua

prosedur dan tugas fungsi dari Tugas Pembantuan Program Pertanian maka Program ini pada waktunya akan berjalan dengan baik dan efektif, dampak yang dihasilkan juga sangat besar baik untuk instansi itu sendiri yaitu Dinas Pertanian Tanaman Pangan juga untuk masyarakat Kabupaten Pelalawan. Keberlangsungan Ekonomi akan bertambah seiring waktu berjalan, apabila Program Pertanian dari Tugas Pembantuan ini berjalan dengan Efektif dan baik.

PENUTUP

A.Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada bab pembahasan tentang Efektivitas Tugas Pembantuan (Madebewind) pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan (Studi Kasus pada Program Pertanian), maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan konsep Efektivitas Tugas Pembantuan yang terdiri dari Pendekatan Sumber (Resource Approach), Pendekatan Proses (Process Approach), Pendekatan Sasaran (Goal Approach). Efektivitas Tugas Pembantuan Program Pertanian Kabupaten Pelalawan dilaksanakan setiap tahunnya, yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan atas perintah Pemerintah Pusat, yakni Kementerian Pertanian. Setiap akhir tahun hasil dari program ini di laporkan ke pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Pelalawan yang menaungi semua Tugas Pembantuan yang ada di Kabupaten Pelalawan. Efektivitas Tugas Pembantuan Program Pertanian belum berjalan dengan efektif dan baik di karenakan beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan Kegiatan Tugas Pembantuan. Terlambatnya Revisi DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran), Anggaran yang di sama ratakan (Menurut Anggaran Nasional), Sarana Transportasi, Administrasi, Infrastruktur yang ada di Kabupaten

Pelalawan, sampai dengan masa tanam dan masa panen yang berbeda di setiap daerah.

2. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Tugas Pembantuan pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan (Studi Kasus pada Program Pertanian) yaitu meliputi sumber Daya Manusia, Karakteristik Organisasi, dan Karakteristik Lingkungan. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam menjalankan Program Pertanian dari Tugas Pembantuan pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan, walaupun dalam pelaksanaannya masih belum berjalan dengan baik dan efektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dirumuskan beberapa saran penelitian, sebagai berikut:

1. Hendaknya dalam melaksanakan Efektivitas Tugas Pembantuan memaksimalkan ketersediaan sumber daya manusia agar tercapainya efektivitas.
2. Dalam meningkatkan Efektivitas Tugas Pembantuan Pemerintah Pusat (Kementerian Pertanian) di harapkan agar menciptakan adaptasi dalam organisasi yang bagus sehingga tercapainya Efektivitas Tugas Pembantuan.
3. Karena faktor-faktor Tugas Pembantuan Program Pertanian di Kabupaten Pelalawan tidak berjalan dengan efektif, maka diharapkan pemerintah meningkatkan pemahaman pegawai akan tugas dan fungsi, mengadakan pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu jalan untuk pemerintah Kabupaten Pelalawan mengetahui dan menguasai apa saja yang ingin dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Kurniawan. 2005. Transformasi Pelayanan Publik, Pembaruan: Yogyakarta.
Danim, Sudarwan. 2004. Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok. Rineka Cipta: Jakarta.
Gibson, James L. 2012. Organisasi Jilid I. Bina Rupa Aksara: Jakarta.

Handoko, T. Hani. 2001. Manajemen II. BPFE: Yogyakarta.

Indrawijaya, Adam. 2009. Perilaku Organisasi. Sinar Baru Algensindo: Bandung.

Lubis, Hari. S.B. dan Martani Husaini. 1998. Teori Organisasi: Pendekatan Makro (Edisi Revisi), Pusat Antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Indonesia: Jakarta.

Mahmudi. 2005. Manajemen Kinerja Sektor Publik. UPP. AMP YKPN: Yogyakarta.

Mahyadi. 1998. Organisasi, Teori, Struktur, dan Proses. Departemen P&K: Jakarta

Matteson, Michael. 2000. Perilaku dan Manajemen Organisasi. Erlangga: Jakarta.

Mitra, Aryadi. 2010. Efektivitas Program pada Organisasi pada Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Daerah Riau: Pekanbaru.

Moenir, HAS. 2006. Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Bumi Aksara: Jakarta.

Mulyasa, 2002. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nugroho, Riant. 2004. Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi. PT. Elek Media Komputindo: Jakarta.

Pasolong, Harbani. 2005. Teori Organisasi Publik. Alfabeta: Bandung.

Siagian, SP. 2003. Filsafat Organisasi. Bumi Aksara: Jakarta.

Steers, Richard. M. 1995. Efektivitas organisasi. Erlangga: Jakarta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Pusat Bahasa Dekdiknas: Bandung.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung.

Sumaryadi, Nyoman. 2005. Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah. Citra Utama: Jakarta.

Sutrisno, Edy. 2010. Budaya Organisasi. Kencana: Jakarta.

Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2010. Metode Penelitian Sosial:

Berbagai Alternatif Pendekatan. Kencana
Prenada Media Group: Jakarta.

Undang-undang Pemerintah:

Republik Indonesia, Undang-Undang No.
23 Tahun 2014. tentang Pemerintahan
Daerah.

Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah
No. 7 Tahun 2008. tentang
Penyelenggaraan Dekonsentrasi dan Tugas
Pembantuan.